

ABSTRAK

NIRTONO.2010.*Meningkatkan Kemampuan Menghitung Keliling Bangun Datar Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Purwojati, Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.*Penelitian Tindakan Kelas. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. 76 halaman.

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan kontekstual, keaktifan siswa, keaktifan guru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Purwojati, Purwojati, Banyumas, dan kurangnya keaktifan siswa serta guru dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran masih bersifat teks book oriented dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang dipelajari siswa kurang bermakna. Sebagai pemecahannya digunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar keaktifan siswa, keaktifan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Purwojati dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, (2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 3 Purwojati, (3) Meningkatkan keaktifan guru dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Purwojati, Purwojati, Banyumas, dengan jumlah siswa 20 orang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, studi documenter, dan catatan lapangan. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, hasil belajar siswa meningkat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Purwojati, Purwojati, Banyumas, dengan materi keliling bangun datar. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar matematika, dari 66,65 pada siklus I, menjadi 89,65 pada siklus II. Ketuntasan belajar individual meningkat dari 30% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan skor rata-rata 38 dengan kategori cukup (C) pada siklus I, dan 67,75 atau dengan kategori amat baik (A). Sedangkan keaktifan guru dalam pembelajaran menunjukkan jumlah skor 38 dengan kategori baik (B) pada siklus I, dan jumlah skor 37 dengan kriteria amat baik (A) pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru dapat menemukan kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukannya dan menemukan pemecahan terbaiknya. Pemecahan yang bisa dipilih adalah pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.